

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS JA-ALHAG KOTA BENGKULU

A. Suradi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Email: suradi@iainbengkulu.ac.id

Abstract

This research is about how to manage of reading and writing Al-Qur'an in Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alhak Bengkulu. This research method is descriptive qualitative, that is analyzing and presenting facts systematically. With the aim of systematically and accurately describing the facts and characteristics of the management of Koran reading and writing in Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhak. The result of this research is the learning management of reading al-Qur'an especially in MI Plus Ja-alhak has been running well, proved by the learning process which is in accordance with the existing teaching system such as: introductory activity, core activities and cover of learning. In addition, the evaluation of learning for both students and teachers is conducted regularly. The evaluation model implemented in MI Plus Ja-alhak Bengkulu is an effort to support the improvement of the quality of learning which includes the quality of students and the quality of teachers.

Keywords:

Manajemen; Learning; Al-Qur'an

Abstrak

Penelitian ini mengulas tentang bagaimana manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alhak Kota Bengkulu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhak. Hasil penelitian ini adalah manajemen pembelajaran baca tulis al-Qur'an khususnya di MI Plus Ja-alhak sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan sistem pengajaran yang ada seperti: adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta penutup pembelajaran. Disamping itu, evaluasi pembelajaran baik untuk siswa maupun guru yang dilaksanakan secara rutin. Model evaluasi yang diterapkan di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu merupakan upaya untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas siswa dan kualitas guru.

Kata Kunci:

Manajemen; Pembelajaran; Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pengelolaan pendidikan yang baik terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sekolah dan madrasah dapat menjadi strategi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Hidayat, 2010: 4). Dalam pengalaman dan pengamatan di lapangan, sebenarnya kebanyakan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas bukan pada kurangnya pengetahuan tentang teknik mengajar, tapi karena putus mata rantai, yaitu hubungan-hubungan kemanusiaan yang terputus antara guru dan murid.

Menurut Thomas Gordon, dalam bukunya, *Menjadi Guru yang Efektif*, mengemukakan bahwa ada mata rantai yang putus dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu hubungan-hubungan kemanusiaan. Oleh sebab itu, secara psikologis menciptakan situasi proses belajar mengajar yang membangkitkan dorongan emosional berupa lambang-lambang dalam bentuk kata persetujuan seperti senyum, memberi hormat, tertawa, akan memberi semangat baru dalam proses belajar mengajar di kelas (Sahertian, 2008: 8).

Mengelola pendidikan bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam agar pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Secara konseptual-filosofis pendidikan nasional digali dari identitas, karakteristik, khasanah budaya yang dimilikinya sehingga pendidikan yang diterapkan tidak keluar dari akar sejarahnya. Demikian dalam praksis-aplikatif, pendidikan dikelola dengan manajemen yang baik agar konsep-filosofis pendidikan tersebut dapat dibumikan secara efektif, efisien, dan produktif. Tanpa sistem pengelolaan (manajemen) pendidikan yang baik, konsep-konsep tersebut tidak mempunyai arti. Oleh karena itu, manajemen mempunyai peran sangat signifikan dalam pelaksanaan pendidikan agar konsep dan tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hidayat, 2010: 8).

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat, 2010: 8).

Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan dan keagamaan menjadi bagian dari pendidikan nasional, Pendidikan agama Islam merupakan agama yang bertujuan memberikan bekal kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor tentang suatu agama yang dianut peserta didik, khususnya agama Islam, dengan memberikan kemampuan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam sebagai seorang muslim. Kasus-kasus tentang minimnya baca tulis Al-Qur'an. Mengingat pentingnya Belajar agama khususnya baca tulis Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut, seluruh umat Islam dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan tersebut dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak (sah). Tidak sedikit diantara umat Islam yang tidak mengetahui periwayatan membaca Al-Qur'an, sebagaimana dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mengajarkannya. Diantaranya adalah firman Allah:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَمَغْ مَا إِلَيْكَ
فَمَا لَمَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهِ
يَعَصْمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنْ اللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ.

Artinya:

” Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (QS Al-Maidah: 67)

Begitu juga dalam sebuah hadist diterangkan,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhori), (Surahman, 2002: 19-20)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Jaal-Haq Kota Bengkulu, mempunyai jam pelajaran mengaji Al-Qur'an 12 jam per minggu, setiap kelas mempunyai jadwal mengaji 2 jam setiap hari, senin hingga Sabtu. Di sekolah yang menerapkan 6 hari KBM ini, mengaji Al-Qur'an benar-benar dinomorsatukan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu metode Iqra, dan Tilawatih juga Murajaah dan Yanbu'a yang diajarkan oleh lembaga pendidikan ini, ada 6 jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an, yang ditarget selesai dikuasai murid maksimal kelas 2. Karena dalam satu tahun tiga jilid bisa dituntaskan, metode Murajaah yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Jaal-Haq Kota Bengkulu tidak terlalu berbeda dengan metode membaca Al-Qur'an sejenisnya, hanya materi per jilidnya dirancang khusus untuk diterapkan di sekolah formal.

Metode Murajaah yang sengaja digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Jaal-Haq Kota Bengkulu, tahap-tahapannya disesuaikan dengan jadwal sekolah formal, sehingga hasil akhir atau outputnya juga terstandar, yaitu siswa-siswi yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Jaal-Haq Kota Bengkulu mampu menghafal Juz Amma dan bahkan khatam Al-Qur'an secara tartil. Karena masuk dalam kurikulum inti, maka penguasaan Juz'ammah juga merupakan syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Sehingga setiap akhir tahun pelajaran dilakukan ujian tajwid, dan tartil Al-Qur'an.

Agar hafalan surat-surat pendek di juz 30 terjaga, setiap pagi murid-murid sekelas melafalkan dengan suara keras secara bersama sehingga suasana kelas hampir sama dengan pondok pasantren, yaitu membaca *bil*

ghoib secara bersama. MI Plus Jaal-Haq Kota Bengkulu dengan adanya kenyataan tersebut, maka penulis ingin mengangkat tema manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Jaal-hak Kota Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang manajemen pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhak Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan atau kaneh yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-al hak Kota Bengkulu.

penelitian ini menggunakan kualitatif, yang menurut Bodgan dan Taylor

didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010: 4). Selain itu penelitian itu termasuk kualitatif karena tidak menggunakan angka sebagai alat pengumpul data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010: 13) pendekatan ini dilakukan karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif. Karakter deskriptif terlihat pada penggambaran manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang digunakan di MI Ja-alhak.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan suatu organisasi atau lembaga. Proses tersebut memerlukan beberapa tahapan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Sehingga melaksanakan kegiatan manajemen dapat berhasil dan tujuan dapat tercapai.

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan organisasi apapun. Adapun fungsi-fungsi manajemen meliputi:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Pembatasan agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai siapa yang bertanggungjawab dan penetapan mengapa hal itu harus dicapai (Purwanto, 2008: 15).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu cara kegiatan dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan dapat tercapai dengan efisien. Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional (Handoko, 2009: 167).

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi ketiga manajemen ialah pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personal sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan yang dibentuk. Di antara kegiatannya yaitu melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi. Pengarahan (*directing*) berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik struktural maupun fungsional agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Pengarahan di sini berfungsi agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan dan tidak terjadi penyimpangan (Sagala, 2000: 58).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana (Hidayat, 2010: 32).

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Hidayat, 2010: 34).

2. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara sistematis manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2009: 9).

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya (Athoillah, 2000: 16).

Pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, manajemen merupakan ilmu yang didasari untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya. Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Muslich, 2007: 163). Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SISDIKNAS, No 20 Tahun 2003).

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pembelajaran adalah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi tingkah laku ke arah yang lebih baik, yang tersusun juga meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Jadi dari beberapa pengertian dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain:

- 1) Silabus
- 2) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)
- 3) Menyusun program cawu/semesteran
- 4) Menyusun program satuan pelajaran
- 5) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

a) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

b) Pengelolaan guru

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru (Hamalik, 2008: 156).

3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian baca tulis Al-Qur'an. Baca dalam arti kata majemuknya "membaca" yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata "tulisan" berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata "tulisan" ditambah akhiran "an" maka menjadi

kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Alquran) maka tulisan berarti hasil menulis. Dari kata “baca” dan “tulisan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata “Alquran” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Pengertian dapat penulis uraikan dengan lebih terinci, bahwa Alquran adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir dan berangsur-angsur, melalui malaikat Jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya bernilai ibadah.

Menurut Henry Guntur Torigun, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau media lisan (Torigun, 2005: 7). Menulis diartikan membuat huruf, (angka dan sebagainya) dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya (Departemen Kebudayaan, 2003: 553).

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Alquran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Alquran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca

tulis Alquran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis Alquran tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Alquran lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup setiap muslim dalam meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, belajar Al-Qur'an adalah suatu keharusan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

أَلَمْ يَأْتِ الْبَشَرَ مِنْ عَلْوٍ أَقْطَبٍ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ الْبَدِيءِ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq Ayat 1-5).

Hal ini dijelaskan pada riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِّنَ الْكِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا
أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِيمٌ حَرْفٌ (رواه
الترمذي)

Artinya: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, lam itu satu huruf, dan mim itu satu huruf.” (HR At-Tirmidzi), (Surahman, 18-19)

c. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an secara terperinci sbb:

- 1) Untuk memimpin manusia ke jalan keselamatan atau kebahagiaan.
- 2) Untuk memelihara atau mempertahankan martabat manusia.
- 3) Untuk memelihara atau mempertahankan kesucian manusia.
- 4) Untuk memperkenalkan Allah.

4. Hasil Penelitian

Setelah mengadakan penelitian dan data yang telah penulis bahas dari bab satu sampai dengan bab dua. Maka peneliti akan berusaha menganalisis dari dua aspek. Pertama mengenai manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu yang terdiri dari perencanaan manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pelaksanaan manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan evaluasi manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Ketiga aspek tersebut merupakan analisis dari data yang telah disampaikan sebelumnya yaitu yang terdapat dalam bab satu, bab dua, dan bab tiga. Sehingga akan jelas arah tujuan dari penelitian ini.

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu tidak lepas dari proses perencanaan. Sebab di dalam sebuah perencanaan terkandung ide ide dasar, tujuan, maupun kerangka kerja yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan demi

tercapainya tujuan yang ditetapkan. Kekurangmaksimalan dalam sebuah perencanaan akan berdampak pada ketidakmaksimalan kerja dan hasil yang diperoleh. Sebaliknya, kematangan perencanaan akan dapat menunjang kerja dan hasil kerja.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu, akan tampak sebuah perencanaan pembelajaran yang cukup matang. Menurut peneliti, kematangan perencanaan pembelajaran MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu dapat dijelaskan melalui tujuan pembelajaran sistematis. Maksud dari pembelajaran sistematis adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur rapi dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun atau dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari langkah pengembangan dan pembangunan sarana oleh MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu yang dilaksanakan setiap pergantian tahun ajaran.

Adanya pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana ini menunjukkan bahwa MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu sangat memperhatikan kebutuhan media dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, yang pada intinya proses pembelajaran pada setiap

satuan pendidikan supaya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.

Selain tiga hal yang telah disebutkan di atas (media dan guru), pembelajaran sistematis juga mencakup sistem siswa sebagai obyek pembelajaran. Eksplorasi kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa, menurut penulis, merupakan upaya untuk lebih mendorong dan menciptakan proses pembelajaran yang berkesesuaian dengan perkembangan siswa. Proses pembelajaran memang tidak dapat dilepaskan dari kondisi perkembangan siswa karena tiap fase perkembangan manusia akan membentuk dan menciptakan kondisi kemampuan yang berbeda, baik dalam lingkup kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tanpa adanya perhatian terhadap perkembangan kondisi siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat dikhawatirkan munculnya kegagalan proses pembelajaran. Kegagalan yang dimaksud tidak diukur dari kegagalan seluruh siswa dalam menerima maupun memahami materi pelajaran, melainkan kegagalan beberapa siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran merupakan indikator dari ketidakmaksimalan kinerja sistem pembelajaran yang ada.

Dengan demikian, maksud dari tujuan pembelajaran sistematis adalah upaya menciptakan suatu keadaan pembelajaran di mana media pembelajaran terus dan senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang didukung dengan upaya peningkatan kualitas guru dalam proses penyampaian materi maupun dalam menganalisa siswa sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran yang berkesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi

kemampuan siswa yang pada akhirnya akan bermuara pada terwujudnya tujuan pembelajaran (secara khusus) dan pendidikan secara umum) yang hakiki. Pelaksanaan Pembelajaran.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu seperti yang umumnya dilaksanakan di tiap sekolah di Indonesia. Meskipun memiliki kesamaan secara prosedural, menurut peneliti, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu.

Pertama, terkait dengan pelaksanaan pre test. Adanya dua sifat pre test yang dilaksanakan, menurut penuleliti, merupakan sebuah langkah positif dimana melalui pre test siswa akan terbiasa untuk belajar menelaah pelajaran terkait dengan sifat pengulangan pre test, sekaligus mengembangkan belajar mereka terkait dengan sifat percobaan pre test. Akan tetapi, menurut penulis, ada satu hal yang akan menjadi titik rawan dan bahkan dapat menjadi bumerang dalam proses pembelajaran. Satu hal tersebut yang dimaksud adalah keberadaan reward. Idealnya, keberadaan reward akan dapat menambah motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan. Namun yang perlu digarisbawahi adalah manakala reward tidak didukung dengan tahapan yang pas. Maksud dari tahapan yang pas adalah langkah-langkah dalam menggunakan metode tanya jawab pre test.

Sepanjang penelitian, peneliti mencatat adanya satu metode pertanyaan pre test, yakni metode klasikal baca simak murni. Dalam metode baca simak murni, guru menunjuk siswa yang berhak untuk membaca dan menulis serta menghafal surat-surat pendek. Adapun metode klasikal baca simak murni digunakan guru dengan cara membebaskan siswa siapa saja yang mampu membaca dan menulis serta menghafal surat-surat pendek serta membuat siswa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kedua cara tersebut memang bagus dan dapat saling mendukung. Akan tetapi menurut peneliti, terdapat satu peluang dari adanya dua sifat yang melekat dalam pertanyaan pre test. Menurut hemat peneliti, metode klasikal baca simak murni dengan dua sifat yang melekat serta didukung dengan sistem reward akan lebih baik jika ditujukan kepada siswa dengan kemampuan yang masih kurang dan dilakukan dengan metode klasikal baca simak murni. Namun apabila sudah berjalan agak lama, maka baru kemudian digunakan metode tanya jawab tetapi masih untuk lingkup kelompok anak dengan kemampuan kurang. Mungkin akan muncul pertanyaan terkait dengan peluang munculnya kecemburuan sosial dari siswa yang mampu. Hal ini, menurut peneliti, dapat diminimalisir dengan adanya komunikasi antara guru dengan siswa yang mampu dengan menjelaskan tujuan dari penerapan metode tersebut.

Dengan demikian, metode klasikal baca simak murni akan menjadi media untuk meningkatkan kemampuan menjawab sekaligus memupuk mental belajar yang positif bagi siswa yang berkemampuan kurang. Kedua, menurut penulis penggunaan metode dalam penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan inti memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif terwujud dari adanya metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Ketiga metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah kognitif dan afektif siswa. Metode ceramah akan dapat menambah pengetahuan dan kepekaan siswa melalui indera pendengaran dengan mendengarkan materi-materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru. Metode klasikal baca simak murni juga akan menambah ranah kognitif dan afektif siswa melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu yang disampaikan guru terkait dengan materi baca tulis Al-

Qur'an. Sedangkan metode tanya jawab menjadi "alat" untuk mengevaluasi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa. Hasil tanya jawab akan menjadi acuan guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Selain untuk meningkatkan dua ranah di atas, metode klasikal baca simak murni yang didukung dengan metode praktek akan dapat berfungsi untuk lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam tingkatan praktikum atau aksi (psikomotorik). Dengan demikian, keberadaan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana menjadi ranah tujuan pembelajaran.

2. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Ralph Tyler dalam bukunya Suharsimi Arikunto, yang berjudul: *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya (Arikunto, 2006:12)

Dua alur evaluasi yang dilaksanakan oleh MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi tersebut akan dapat menjadi tolok ukur kualitas guru dan siswa. Evaluasi internal yang dilaksanakan oleh lingkungan sekolah akan menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran.

Arahan evaluasi ini mencakup dua aspek, yakni aspek siswa dan guru. Apabila kualitas siswa memiliki peningkatan, maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas guru juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika kualitas siswa tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka evaluasi ini akan menjadi sarana untuk melakukan perbaikan internal sebelum dilakukan evaluasi eksternal.

Sedangkan evaluasi eksternal diadakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini memang sangat diperlukan karena tanpa adanya penilaian dari pihak luar, maka sekolah tidak akan pernah tahu kemampuan mereka dan bahkan akan berdampak negatif dengan timbulnya arogansi sekolah. Jadi dengan adanya evaluasi eksternal akan lebih menjadikan sekolah lebih sadar diri akan kinerja yang telah dilaksanakan berdasarkan penilaian pihak luar sehingga mereka akan lebih dapat berintrospeksi diri dan segera melakukan perbaikan. Evaluasi ini juga akan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di luar MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu. Hal ini dapat terjadi karena evaluasi eksternal tentunya akan melibatkan sekolah lain sebagai pembanding. Situasi inilah yang nantinya akan dapat menjadi referensi perkembangan pembelajaran di luar MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwasanya model evaluasi yang diterapkan di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu merupakan upaya untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas siswa dan kualitas guru.. Ukuran mikro dari tujuan pembelajaran tidak lain adalah hasil dari pembelajaran itu sendiri dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentu tidak lepas dari elemen-elemen yang terkandung dalam proses pembelajaran. Secara sederhana, menurut penulis, proses pembelajaran mencakup empat elemen penting yakni elemen guru, materi, media, metode, dan siswa. Kelima elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterhubungan satu dengan yang lainnya.

Apabila salah satu elemen tidak dapat dimaksimalkan, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal atau bahkan malah akan gagal total. Terkait dengan implikasi dari manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu, menurut penulis dapat terlihat dari hasil

belajar siswa yang mana siswa telah memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis serta menghafal surat-surat pendek serta praktek sholat dan berdo'a. Sedangkan di sisi afektif, siswa MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap teman, tetangga, maupun masyarakat sekitarnya. Menurut penulis, optimalisasi tersebut tidak lepas dari mata rantai yang saling berhubungan dari lima elemen pembelajaran. Kepandaian guru dalam memadukan media dan metode dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa telah membuahkan hasil belajar yang optimal.

Optimalisasi hasil belajar tersebut tidak dapat dilepaskan dari kesesuaian penerapan metode dan media dengan perkembangan psikologi siswa. Siswa usia anak merupakan saat manusia mengalami perkembangan kemampuan kognitifnya. Namun perkembangan tersebut diiringi dengan kesenangan bermain anak yang terkadang membuat orang tua menganggap anak sebagai sosok yang "nakal" atau sulit diatur. Menurut penulis, "permasalahan" yang dimiliki anak usia SD terjawab dengan kemampuan MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu dalam mengembangkan manajemen pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kognitif dan afektif sebagai cikal bakal berkembangnya psikomotorik dengan didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Hal ini berkesesuaian dengan karakter pendidikan anak yang cenderung mengarah pada prinsip pendidikan paedagogis.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang ada, peneliti dapat menyampaikan kesimpulan, yaitu; *pertama*, Manajemen pembelajaran baca tulis al-Qur'an khususnya di MI Plus Ja-alhak menggunakan metode sebagai pedoman pembelajaran, dan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. hal ini dapat dilihat dari proses pembelajran yang sudah sesuai

dengan sistem pengajaran yang ada seperti: adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta penutup pembelajaran. Selain itu evaluasi pembelajaran baik untuk siswa maupun guru yang dilaksanakan secara rutin, sangat membantu pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan koreksi untuk pembelajaran yang lebih baik.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil adalah kemampuan siswa: (a) Kemampuan kelancaran membaca al-Qur'an, (b) kemampuan kefasihan membaca al-Qur'an, (c) Kemampuan ilmu tajwid, (d) kemampuan ilmu gorib, (e) Kemampuan praktek tajwid atau praktek gorib, (f) Kemampuan hafalan ayat-ayat pendek, (g) Kemampuan hafalan bacaan sholat, (h) Kemampuan hafalan doa, dan (i) Kemampuan praktek ibadah.

Ketiga, Model evaluasi yang diterapkan di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu merupakan upaya untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas siswa dan kualitas guru.. Ukuran mikro dari tujuan pembelajaran tidak lain adalah hasil dari pembelajaran itu sendiri dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentu tidak lepas dari elemen-elemen yang terkandung dalam proses pembelajaran. Secara sederhana, menurut penulis, proses pembelajaran mencakup empat elemen penting yakni elemen guru, materi, media, metode, dan siswa. Kelima elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterhubungan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian serta analisis yang ada, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan dalam usaha meningkatkan manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ja-alhak adalah sebagai berikut: *Pertama*, Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sangatlah beragam, untuk itu tiap guru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an harus selalu berusaha meningkatkan

kemampuannya, karena siswa-siswa yang dihadapi masih usia anak-anak, maka hendaknya para guru di MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu harus dapat menguasai dan menerapkan bacaan al-Qur'an dengan lebih baik, agar siswa mampu mengikuti bacaan al-Qur'an dengan fasih.

Kedua, Latar belakang pendidikan yang berbeda bagi guru-guru yang mengajar al-Qur'an sehingga ketepatan atau kefasihan bacaan-bacaan al-Qur'an terdapat perbedaan baik sedikit maupun banyak, maka dari itu perlu adanya hubungan komunikasi dan sinkron, baik antar individu maupun disiplin kelilimuannya. Sehingga diadakannya musyafahah dan pembinaan rutin, adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar, hal ini agar ada suatu kesamaan atau keserasian pengajaran al-Qur'an antas guru.

Ketiga, Dalam pengembangan MI Plus Ja-alhak Kota Bengkulu, yang akan datang, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu dilihat dari segi internal maupun eksternal yakni: pada tenaga pengajar perlu kiranya dibuat kriteria minimal seperti, mempunyai pengetahuan keagamaan yang mantap dan berkompentensi dalam ilmu yang diajarkan yaitu baca tulis al-Qur'an dan yang terpenting adalah kesungguhan dan ketelatenan dalam mengajar anak-anak. Mampu mentransfer ilmunya kepada anak didik melalui metode-metode pengajaran yang baik dan tepat serta menggunakan pendekatan-pendekatan yang Islami. Proses belajar mengajar, hendaknya dikembangkan daya nalar, kritik, kedisiplinan, kreatifitas anak didik, tentunya harus diimbangi dengan keteladanan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
Atmodiriwo, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.

- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. 7 Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen*. Jogjakarta: BPFE.
- Hidayat dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Educa.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Hasibuan, M. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Mansur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Surasman, Otong S.Q. 2002. *Metode Insani Kunci Peraktis Membaca AL-Qur'an Baik Dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Torigun, Guntur Henry. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Semarang: CV Aneka Ilmu.